

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan suatu negara kepulauan yang terdiri dari banyak pulau besar dan kecil. Diantara pulau-pulau tersebut adalah pulau Sumatra, Kalimantan, Jawa, Sulawesi dan Irian Jaya. Kepadatan penduduk antara pulau yang satu dengan lainnya berbeda-beda. Hal tersebut ditunjukkan oleh banyaknya jumlah penduduk, tingkat kelahiran dan urbanisasi yaitu perpindahan penduduk dari desa ke kota.

Transmigrasi di Indonesia biasanya diatur dan didanai oleh pemerintah bagi warga yang umumnya golongan menengah ke bawah. Transmigrasi dapat di pahami sebagai perpindahan penduduk dari suatu wilayah yang padat penduduknya ke area wilayah pulau lain yang penduduknya masih sedikit atau belum ada penduduknya. Sebagai pemerintahan yang baru dengan sejumlah keterbatasan aparatur dan pendanaan, program transmigrasi yang direncanakan tersebut sulit untuk dilaksanakan (Prihatin, 2013). Transmigrasi umum adalah program transmigrasi yang disponsori dan dibiayai secara keseluruhan oleh pihak pemerintah melalui Depnakertrans (Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi). Masyarakat yang mendiami Desa Sungai Bulan mayoritas dari Jawa Tengah dan Jawa Timur, hal ini sama dengan transmigran yang ada di Kecamatan Rasau Jaya. (Arif, 2019). Pola kehidupan sosial, ekonomi dan politik masyarakat di desa sungai bulan juga sangat berperan penting dengan dibingkai dalam satu kesatuan adat, yaitu adat Jawa.

Permasalahan kependudukan di Indonesia tidak hanya cepatnya laju pertumbuhan, tetapi juga penyebaran yang tidak merata. Menanggulangi masalah ini, maka pemerintah telah menyelenggarakan program transmigrasi. Swasongko dalam (Superman, 2021) menjelaskan bahwa program transmigrasi bertujuan untuk menyeimbangkan penyebaran penduduk melalui pemindahan dari wilayah padat penduduk ke wilayah jarang penduduk, tetapi mempunyai tujuan yang lebih luas dalam kerangka Pembangunan Nasional.

Desa Sungai Bulan sejak tahun 1983 menjadi salah satu daerah tujuan transmigrasi dari Pulau Jawa. Selain Sungai Bulan, beberapa desa di sekitar sungai bulan juga menjadi daerah tujuan transmigrasi, misalnya Desa Rasau Jaya, Desa Rasau Jaya Umum, dan Desa Jangkang. Transmigran datang ke wilayah Rasau Jaya Lebih dulu daripada di Desa Sungai Bulan, tahun tahun 1970-an pemerintah sudah membuka lahan untuk para transmigran (Arif, 2019:139)

Desa Sungai Bulan, secara geografis terletak di wilayah yang dikelilinginya masih terdapat tanah gambut dan mayoritas penduduknya adalah pendatang/transmigran. latar belakang tumbuhnya kesadaran untuk mengikuti program transmigrasi dari masyarakat supaya dapat mengubah taraf kehidupan mereka menjadi lebih baik. Transmigran di desa Sungai Bulan masih memegang budaya asal mereka seperti kesenian dan penggunaan bahasa Jawa sebagai bahasa sehari-hari (Lizar, 2018).

Desa Sungai Bulan terkenal dengan hasil pertanian dan beberapa hasil peternakan. Pertanian ini meliputi tanaman padi, jagung, kedelai, ubi kayu, kacang tanah dan Pada bidang peternakan di Desa Sungai Bulan banyak yang berternak sapi gaduhan. Sapi gaduhan meliputi sapi dari Dinas Peternakan dan sapi transmigrasi. Ternak lain disamping sapi gaduhan oleh masyarakat transmigran juga berternak kambing, ayam kampung Tetapi, saat ini sebagian sudah beralih pada perdagangan, dengan berdagang bahan baku kebutuhan sehari-hari dengan ruko-ruko kecil. karena sudah terbukanya akses jalan raya sehingga taraf kesejahteraan dalam kehidupan masyarakat lebih baik dari sebelum terbuka nya akses jalan raya.

Perekonomian masyarakat transmigran di Sungai Bulan tiap tahunnya cenderung semakin baik. Pada awalnya mereka hanya bertani dan berternak. Seiring dengan berkembangnya jaman, maka banyak anak-anak transmigran yang bersekolah dan menjadi PNS, Polisi, Tentara, Pegawai Bank dan Pengusaha. Pada awal kedatangan transmigran di tahun 1983 akses ke Sungai Bulan hanya bisa di tempuh lewat jalur air melalui Sungai Kapuas. Pembangunan jalan tahun 1997 dan pengaspalan jalan tahun 2010 membuat

akses menuju Sungai Bulan semakin mudah. Dampaknya adalah makin banyaknya peluang usaha terutama pada sektor perdagangan dan perkebunan.

Beradaptasi dengan penduduk lokal, belajar berbahasa daerah, berbaur dengan budaya dan melakukan kegiatan-kegiatan penduduk lokal, apa lagi jika pekerjaan mereka tidak sesuai dengan keahlian yang di milikinya (Dahlia, 2017:14-15). Banyak transmigrasi di Desa Sungai Bulan bisa sukses secara ekonomi dengan memberanikan diri merintis usaha ditempat barunya terutama berdagang. Banyaknya transmigrasi yang sukses secara ekonomi, membuktikan kesuksesan karena adanya keberanian merintis usaha di sertai kerja keras. Kesuksesan secara ekonomi berdampak pada mereka memberanikan diri terjun dalam dunia politik.

Transmigran yang sukses banyak yang terjun dalam dunia politik baik sebagai calon kepala desa, calon anggota DPR/DPRD maupun Bupati/wakil Bupati. Pemilu menjadi tempat bagi masyarakat untuk berpartisipasi politik untuk menjadi pemimpin baik tingkat lokal maupun nasional. Pemilihan tersebut meliputi pemilihan Presiden dan wakil presiden, pemilihan lembaga anggota legislatif yang terdiri dari dewan perwakilan rakyat(DPR), Dewan perwakilan rakyat daerah(DPRD) di tingkat provinsi maupun tingkkat kabupaten/kota(Bulqiah, 2019:69). Pemilihan kepala desa pada masa Orde Baru di atur dalam UU no 5 tahun 1979, sementara pada masa reformasi ada refisi undang undang yang mengatur pemilihan kepala daerah termasuk dalam hal ini kepala Desa yaitu UU no 1974 tentang pemerintah daerah yang kemudian di muncul peraturan baru yaitu UU No. 32 tentang pemerintah daerah (Habibi, 2012:2-3).

Peran politik transmigran Sungai Bulan dapat di lihat dari keterlibatan warga masyarakat baik dalam pemilihan kepala desa maupun pemilihan kepala daerah dan anggota dewan. Pemilihan kepala desa di Desa Sungai Bulan selalu ada calon dari masyarakat pendatang/transmigran. Kebanyakan pasangan calon yang mendaftar berasal dari suku Jawa sedangkan perwakilan dari penduduk lokal kalah jumlah atau bahkan tidak ada sama sekali, maka dari hasil observasi ini penulis ingin mengungkap adakah pengaruh hegemoni yang

terjadi didalam unsur tatanan desa. Selain itu peran kelembagaan desa dalam pelaksanaan pemilihan kepala desa sudah berjalan sesuai harapan, namun masih ada hambatan dan kendala dalam pelaksanaannya, masih banyak warga yang tidak memberikan hak suaranya atau golput dalam pemilihan kepala desa.

Jabatan kepala desa banyak di rebutkan karena kepala desa merupakan unsur terpenting dalam pemerintahan desa selain dari pada BPD. Kepala Desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan. Kepala Desa adalah unsur penyelenggara pemerintahan desa yang dipilih langsung oleh penduduk desa sebagai Pemimpin Pemerintahan Desa. Terpilihnya kepala desa dari masyarakat transmigrasi di Desa Sungai bulan membuktikan mereka memiliki peran yang besar dalam politik lokal tingkat desa. pemilih kepala desa masyarakat lokal dan masyarakat transmigrasi bersama-sama berpartisipasi dalam melakukan pemilihan kepala desa yang menurut mereka pantas atau layak menjadi pemipin desa tidak di lihat dari setatusnya yaitu masyarakat transmigrasi atau masyarakat lokal (Dahlia, 2017:15).

Pada hakikatnya, faktor politik etnis yang diboncengi oleh perebutan dan pembagian kekuasaan merupakan faktor terbesar meluasnya isu politisasi identitas etnis pada setiap momentum politik, yaitu pada pemeliharaan Kepala Desa Sungai Bulan. Indikatornya, pertarungan identitas etnis dalam momentum politik selalu berpijak pada latar belakang etnis atau latar belakang suku atau etnisnya. penelitian ini juga berkaitan dengan Politik Identitas dalam pemilihan kepada Desa Sungai Bulan ditemukan bahwa dalam pemilihan kepala desa Sungai Bulan ada kepentingan politik lokal. Hal ini dilihat dari adanya intervensi dan pengarahan masa untuk memilih pasangan yang merupakan “titipan” dari kepentingan kelompok partai politik tertentu.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan membahas masalah tersebut dalam bentuk tulisan ilmiah dengan judul “Sejarah Politik Dan Ekonomi Masyarakat Transmigrasi Desa Sungai Bulan Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Pada Tahun 1983-2014”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas yang telah di paparkan maka masalah umum dari penelitian ini adalah “Bagaimanakah Sejarah Politik Dan Ekonomi Masyarakat Transmigrasi Desa Sungai Bulan Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Pada Tahun 1983-2014?” Dari uraian pada latar belakang penltian di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana adaptasi masyarakat transmigrasi Desa Sungai Bulan Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Pada Tahun 1983-2014 ?
2. Bagaimana peran politik transmigrasi Desa Sungai Bulan Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Pada Tahun 1983-2014?
3. Bagaimana perekonomian transmigrasi Desa Sungai Bulan Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Pada Tahun 1983-2014?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah ntuk mengetahui Bagaimanakah Sejarah Politik Dan Ekonomi Masyarakat Transmigrasi Desa Sungai Bulan Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Pada Tahun 1983-2014. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Adaptasi masyarakat transmigrasi Desa Sungai Bulan Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Pada Tahun 1983-2014?
2. Peran politik masyarakat transmigran Desa Sungai Bulan Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Pada Tahun 1983-2014?
3. Perekonomian masyarakat transmigran Desa Sungai Bulan Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Pada Tahun 1983-2014?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, memberikan tambahan wacana, serta dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan secara umum, dan pada khususnya.

- b. Kekurangan dan kelebihan dari hasil penelitian ini dapat menjadi informasi bagi lembaga sebagai bahan kajian ilmu dalam rangka kemajuan ilmu Sejarah dan penerapannya di lapangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini berfungsi sebagai pengembangan kemampuan dalam penalaran berpikir yang dimiliki dengan melaksanakan pengkajian terhadap buku-buku, sumber dan melaksanakan penelitian dilapangan di Desa Sungai Bulan Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Pada Tahun 1983-2014.

b. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan informasi yang bermanfaat khususnya bagi masyarakat untuk mengetahui Sejarah Politik Dan Ekonomi Transmigrasi Desa Sungai Bulan Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Pada Tahun 1983-2014.

c. Bagi Pembaca

Menambah pengetahuan dan dapat memberikan gambaran tentang Sejarah Politik Dan Ekonomi Transmigrasi Desa Sungai Bulan Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Pada Tahun 1983-2014.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dimaksudkan untuk memperjelas batasan masalah yang hendak di teliti yang berjudul Sejarah Politik Dan Ekonomi Masyarakat Transmigrasi Desa Sungai Bulan Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Pada Tahun 1983-2014.

a. Ruang Lingkup Keilmuan

Penulisan ini adalah penulisan sejarah maka metode yang akan di gunakan adalah metode penelitian sejarah (historis) yang terdiri empat tahap yaitu: Heuristik, Kritik, Itepretasi dan Historiografi. Dalam penelitian ini juga menggunakan beberapa pendekatan, sedangkan tujuan

menggunakan pendekatan itu sendiri adalah untuk melihat perkembangan Sejarah Politik Dan Ekonomi Masyarakat Transmigrasi Desa Sungai Bulan Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Pada Tahun 1983-2014, dari berbagai sudut pandang keilmuan. Adapun pendekatan yang di maksud adalah, Pendekatan Sosiologi, Pendekatan Ekonomi, Pendekatan Antropologi.

b. Ruang Lingkup Wilayah (*Spasial*)

Ruang lingkup wilayah atau spasial adalah hal-hal yang berkaitan dengan pembatasan suatu daerah atau wilayah tertentu tempat peristiwa yang akan diteliti. Dalam penelitian ini akan difokuskan pada batas wilayah Desa Sungai Bulan Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

c. Ruang Lingkup Waktu (*Temporal*)

Ruang lingkup waktu atau batasan waktu yang akan diambil dalam penelitian oleh penulis dari mengikuti perjalanan sejarah masyarakat transmigrasi, dari awal kedatangan transmigran, pola masyarakat dan perkembangan masyarakatnya, serta peran transmigran yang akan diteliti yaitu, dari segi sosial, ekonomi, politik dan budaya. Peneliti mengambil rentang waktu dari tahun 1983-2014, dalam hal itu segala aspek yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat transmigran Desa Sungai Bulan Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Pada Tahun 1983-2014. Penelitian diawali dari tahun 1983 karena tahun itu adalah kedatangan transmigran gelombang ke 1. Tahun 2014 menjadi batasan akhir penelitian karena di tahun itu adalah kedatangan transmigran gelombang ke 3, transmigran terakhir yang datang ke desa Sungai Bulan. Bahasa Jawa menjadi penyama sejak kedatangan transmigrasi pada tahun 1983 ke Desa Sungai Bulan, hingga kedatangan transmigrasi tahap 3 pada tahun 2014.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode sejarah. Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan sejarah masa lampau (Gottschalk, 1975: 32). Penulisan penelitian sejarah ini memiliki metode seperti pada ilmu alam dan ilmu sosial lainnya.

Metode penelitian sejarah memiliki empat tahap yang harus dilakukan dalam penulisan sejarah. Tahapan-tahapan tersebut adalah:

1. Heuristik

Heuristik merupakan tahapan pertama dalam pengumpulan data atau sumber, baik sumber primer maupun sumber sekunder. Jadi dapat diartikan bahwa dalam proses penelitian harus menggunakan berbagai cara untuk mendapatkan informasi yang sebenarnya yang sesuai dengan fakta yang terjadi baik informasi lisan maupun tertulis. Kegiatan heuristik merupakan kegiatan awal didalam melakukan penelitian sejarah. Kegiatan mengumpulkan data ini untuk melakukan observasi objek-objek sejarah yang berkaitan dengan transmigrasi di Desa Sungai Bulan. Yang akan diteliti baik berupa benda atau literatur-literatur yang mendukung dalam penelitian yang dilakukan. (Pranoto, 2010: 31).

a. sumber primer

Sumber primer adalah cerita atau catatan para saksi mata, yang mengetahui Sejarah Politik Dan Ekonomi Masyarakat Transmigrasi Desa Sungai Bulan dari tahun 1983-2014.

Sumber primer berupa dokumen dari arsip-arsip terkait pilihan kepala desa yang di dapat dari kantor Desa Sungai Bulan dan data arsip pilihan kepala daerah yang ada di Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Kubu Raya. Wawancara juga di lakukan terhadap masyarakat dengan rentan umur 70-80 tahun yang merupakan penduduk pertama yang datang ke Desa Sungai Bulan. Adapun yang menjadi sumber primer dalam bentuk lisan dalam penelitian ini orang yang mengetahui dengan pokok permasalahan yang akan diteliti yakni di Masyarakat transmigrasi Desa Sungai Bulan diantaranya; Ramidin (75 tahun), Sukini (76 tahun), Suwono (75 tahun), Suratman (79 tahun), Abdul Fatah Munir (70), dan Sukirno (72 tahun).

b. Sumber Skunder

Sumber sekunder adalah kesaksian dari siapapun yang bukan merupakan saksi pandang saksi mata atau saksi tersebut tidak hadir

dalam peristiwa tersebut. Sumber sekunder di sampaikan bukan oleh orang yang menyaksikan atau partisipasi suatu peristiwa sejarah penulisan sumber sekunder bukanlah orang yang hadir dan menyaksikan sendiri suatu peristiwa ia mealporkan apa yang terjadi berdasarkan kesaksian orang lain (Daliman2012:55).

Sumber sekunder dalam penelitian ini di dapat juga dari wawancara dan studi dokumen. Data sekunder berupa dokumen di dapatkan dari skripsi, buku dan jurnal yang berhubungan dengan transmigrasi. Buku didapat dari perpustakaan daerah Pontianak, Perpustakaan IKIP PGRI Pontianak dan buku koleksi pribadi. Sumber sekunder juga bisa berbentuk dalam kegiatan wawancara dengan anak keturunan transmigran dan tokoh masyarakat transmigrasi. Tokoh masyarakat yang di wawancarai diantaranya adalah haryono sutrali (40 tahun/kepala desa), Sukalim (50 tahun/kepala desa) julmadiansyah (39 tahun/kepala dusun), Sudarmin (39 tahun/ketua RT), dan Suwaji (40 tahun/perangkat desa). Keturunan transmigrasi yang di wawancarai diantaranya Sardi (52 tahun), Sutini (39 tahun), Kusen (51 tahun) dan Mat rosin (41 tahun). Pengumpulan sumber ini sangat penting guna memperoleh data yang dibutuhkan baik secara lisan maupun tulisan.

2. Kritik Sumber

Setelah sumber dikumpulkan, tahap selanjutnya adalah kritik sumber untuk menentukan keautentikan dan kredibilitas sumber sejarah. Menurut (Sjamsuddin, 2012: 103) dalam usaha mencari kebenaran (*truth*), sejarawan dihadapkan dengan kebutuhan untuk membedakan apa yang benar, apa yang tidak benar (palsu), apa yang mungkin dan apa yang meragukan atau mustahil.

Adapun kritik sumber terbagi menjadi dua yaitu:

a. Eksternal

Kritik eksternal adalah usaha mendapatkan otentisitas sumber dengan melakukan penelitian fisik terhadap sumber tersebut. Otentisitas mengacu pada jenis-jenis fisik materi sejaman yang digunakan antara lain

jenis kertas, ukuran, bahan, kualitas dan tinta (Pranoto, 2010: 36, Sulasman, 2014: 103). Sebelum semua kesaksian yang berhasil dikumpulkan oleh sejarawan dapat digunakan untuk merekonstruksi masa lalu, maka terlebih dahulu harus dilakukan pemeriksaan yang ketat. Dalam penelitian kritik eksternal yang dilakukan untuk mengecek data kependudukan masyarakat transmigran dan data pemilihan pilkada, pilkades dengan mengkroscekkan data dari hasil wawancara dari narasumber seperti kepala desa, tim sukses dan penyelenggara pilkades.

b. Internal

Kebalikan dari kritik eksternal, kritik internal sebagaimana yang disarankan oleh istilahnya menekankan aspek “dalam” yaitu isi dari sumber: kesaksian (*testimoni*). Setelah fakta kesaksian (*factoftestimony*) ditegakkan melalui kritik eksternal, tiba giliran sejarawan untuk mengadakan evaluasi terhadap kesaksian itu (Sulasman, 2014: 104). Kritik internal ini dilakukan karena ingin memperoleh jawaban dengan nilai pembuktian isi atau data sumber tersebut masih relevan atau tidak.

3. Interpretasi

Sejarah dimanapun tempatnya masih mengalami proses perkembangan atau proses yang mengisyaratkan bahwa sejarah dari segi isinya masih merupakan sesuatu yang belum “final” kebenarannya, maka tidak heran jika dalam sejarah selalu muncul interpretasi (Sulasman, 2014: 108). Interpretasi atau penafsiran sering disebut juga sebagai biang subyektivitas. Sebagian itu benar, tetapi sebagian salah. Benar karena tanpa penafsiran sejarawan, data tidak bisa berbicara. Sejarawan yang jujur akan mencantumkan data dan keterangan darimana data itu diperoleh. Peneliti melakukan interpretasi dari berbagai sumber untuk diambil kesimpulannya. Sumber lisan meliputi wawancara dengan transmigran setempat, sumber tulisan meliputi data data dari desa dan KPUD, buku-buku dan penelitian terdahulu terkait dengan transmigrasi dan kehidupan transmigran di Kalimantan Barat. Tanpa proses penafsiran maka data yang di peroleh dalam

penelitian tidak bisa berbicara banyak dan orang akan cenderung menafsirkan sesuai dengan asumsinya masing-masing (Wibowo, 2021: 8).

4. Historiografi

Menurut Hamid (2015: 53) historiografi merupakan puncak dari segala-segalanya dalam metode penelitian sejarah. Sejarawan pada fase ini mencoba menangkap dan memahami histoire ralite atau sejarah sebagaimana terjadinya. Dalam konteks itu, penulisan sejarah tidak hanya sebatas menjawab pertanyaan-pertanyaan elementer atau deskriptif mengenai: “apa”, “siapa”, “kapan”, dan “bagaimana” suatu peristiwa terjadi disebut histoire evenementielles atau sejarah prosessual, melainkan suatu eksplanasi secara kritis dan mendalam tentang “bagaimana” dan “mengapa” atau sebab-musabab terjadinya suatu peristiwa.

Historiografi merupakan tahap akhir dalam metode penelitian sejarah, historiografi yang dimaksud disini adalah cara penulisan laporan, dan pemaparan dari hasil penelitian sejarah yang telah dilaksanakan. Pada akhirnya, tuturan historis seperti itu harus didukung oleh daya imajinasi yang kuat dari sejarawan. Hal ini terkait dengan kemampuan merangkai dan memainkan kata-kata, sehingga terjalin hubungan antara fakta. Apapun hasil imajinasinya, namun yang paling penting adalah hal itu dibangun atas dasar sumber sejaranya. Dalam metodologi sejarah, historiografi merupakan bagian terakhirnya, langkah terakhir tetapi langkah tersebut adalah langkah terberat.

G. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN:

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Ruang Lingkup Penelitian
- F. Metode Penelitian
- G. Sistematika Penulisan

H. Kajian Pustaka

Bab II : ADAPTASI MASYARAKAT TRANSMIGRASI DESA SUNGAI BULAN KECAMATAN SUNGAI RAYA KABUPATEN KUBU RAYA

- A. Sejarah Kedatangan transmigran di Desa Sungai Bulan
- B. Proses Adaptasi Pertanian dan Sosial Budaya Transmigran di
Desa Sungai Bulan

BAB III : PERAN POLITIK TRANSMIGRASI DESA SUNGAI BULAN KECAMATAN SUNGAI RAYA KABUPATEN KUBU RAYA PADA TAHUN 1983-2014.

- A. Peran Transmigran Dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa
Sungai Bulan
- B. Peran Transmigran Dalam Pemilihan Bupati
- C. Peran Transmigran Dalam Pemilihan Anggota Legislatif

BAB IV : PEREKONOMIAN TRANSMIGRASI DESA SUNGAI BULAN KECAMATAN SUNGAI RAYA KABUPATEN KUBU RAYA PADA TAHUN 1983-2014.

- A. Perekonomian Masyarakat pada awal kedatangan di Sungai
Bulan
- B. Perekonomian masyarakat Desa Sungai Bulan sebelum di
bukanya akses Jalan Raya
- C. Perkembangan Ekonomi Masyarakat setelah di buka jalan Raya

BAB V : PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

Daftar Pustaka

Lampiran

H. Kajian Pustaka

Buku yang berjudul membangun desa transmigrasi melalui sinergitas budaya di tulis oleh yesilia osira dkk di terbitkan oleh LPPM Universitas Bengkulu pada tahun 2019. Buku ini menjelaskan sinergitas budaya tidak lepas dari proses adaptasi budaya masyarakat pendatang dan penduduk asli. Yesila Osira menceritakan tentang nilai nilai budaya lokal yang pada awalnya menghambat kemajuan dengan adanya transmigrasi masyarakat jawa akhirnya dapat berubah seiring dengan relasi antara penduduk lokal/asli dengan pendatang/transmigran. Adaptasi, asimilasi, dan akulturasi penduduk lokal dengan transmigran akan membentuk kebudayaan yang bisa beradaptasi dengan jaman.

Buku ini juga menjelaskan bahwa transmigrasi merupakan salah satu upaya meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan pangan. Adanya trasmigran, maka wilayah-wilayah di sumatera dan daerah lain yang menjadi sasaran kedatangan transmigran menjadi makmur. Kesejahteraan bisa dilihat dari bentuk rumah, tingkat pendidikan, dan usaha usaha yang di jalankan masyarakat untuk meningkatkan taraf hidupnya.

Buku ini sangat relevan dengan penelitian ini karena membahas upaya masyarakat meningkatkan perekonomian. Kesejahteraan hidup transmigran di pengaruhi oleh adanya pembangunan desa. Buku ini juga menjelaskan tentang adaptasi dengan penduduk asli, hal ini juga sama dengan penelitian yang akan dilakukan.

Perbedaan buku ini dengan penelitian ini adalah terkait dengan wilayah dan cakupan penelitian. Buku ini membahas transmigrasi secara umum di Indonesia dari aspek budaya dan kesejahteraan masyarakat, sementara penelitian ini hanya membahas transmigrasi dalam cakupan wilayah satu desa yaitu desa sungai bulan. Penelitian ini tidak hanya membahas tentang kesejahteraan ekonomi transmigrasi tetapi juga membahas tentang politik. Kesejahteraan transmigran di wilayah desa sungai bulan menjadikan beberapa orang transmigran terjun dalam dunia politik tingkat desa terutama dalam pemilihan kepala desa.

Superman menulis artikel yang berjudul “Masyarakat Bali di Kalimantan Barat” yang di publikasikan pada tahun 2021 di jurnal *Historia* Vol 9.No.1. Isi artikel menjelaskan tentang upaya masyarakat transmigrasi Bali mempertahankan adat tradisi Bali di lingkungan yang jauh dari tempat asal mereka yaitu Kalimantan Barat. Mereka bertransmigrasi ke Pontianak pada tahun 1965, kurang lebih dua tahun setelah awal terjadinya letusan gunung agung tahun 1963. Sekitar 200-an kepala keluarga diberangkatkan menggunakan kapal laut. Situasi politik yang sulit kala itu membuat perjalanan mereka sedikit terhambat. Kapal yang ditumpangi sempat ditahan selama satu minggu di pelabuhan Tanjung Periuk lantaran peristiwa G30S yang sedang terjadi di tanah air kala itu. Setelah kondisi sedikit membaik baru perjalanan dilanjutkan kembali.

Kondisi politik yang kacau kala itu juga mempengaruhi program transmigrasi secara umum. Sesampainya rombongan di Pontianak mereka ditampung di asrama Batu Layang tanpa kepastian untuk ditempatkan dimana. Setelah beberapa bulan di penampungan baru kemudian sebagian kepala keluarga melihat-lihat lokasi yang kemungkinan bisa dimukimi di Toho. Daerah yang dikunjungi tersebut tidak memadai untuk bermukim dikarenakan kondisi air pasang yang tinggi sehingga sering terjadi banjir. Kemudian mereka kembali lagi ke penampungan di Pontianak. Adanya penelitian ini dapat menjadi bahan relevansi teori dan perbandingan kepada peneliti dalam menganalisis Sejarah Politik dan Ekonomi masyarakat transmigrasi di Desa Sungai Bulan.

Relevansi penelitian yang dibahas oleh Superman memiliki hubungan dengan tema yang peneliti gunakan, masyarakat Bali yang ada di Sedahan Jaya pada awalnya merupakan masyarakat transmigran lantaran bencana yang dialaminya. Daerah tujuan transmigrasi tersebut sebagian besar ialah Sumatra dan Kalimantan. Masyarakat Bali yang ada di Sedahan Jaya telah mengalami proses panjang sehingga menjadikannya lebih mapan seperti sekarang. Pengalaman berat yang dihadapi telah menjadikan mereka sebagai pribadi yang tangguh. Beratnya kondisi mereka pada masa awal transmigrasi tidak lantas

membuat sebagian dari mereka menyerah lalu pulang. Ketersediaan air bersih dan lahan yang cocok untuk menanam padi di Sedahan telah menjadi daya tarik bagi mereka untuk memutuskan menetap di sana. Pertanian dengan sistem sawah memang masih asing di Sedahan kala itu. Bisa dikatakan masyarakat Bali lah yang mempelopori sistem pengairan seperti yang dimaksudkan.

Penelitian ini memberikan gambaran terhadap penelitian bagaimana bertaransmigrasi harus melewati proses panjang yakni beradaptasi dengan lingkungan baru, cara mengolah sawah dengan baik, ini akan menjadi bahan perbandingan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti di Desa Sungai Bulan Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat, dari aspek pemanfaatan lahan wilayah transmigrasi, bagaimana cara mereka beradaptasi di lingkungan baru, interaksi sosial, budaya dan ekonomi. Jurnal yang ditulis oleh Superman sama-sama membahas tentang Transmigrasi, bedanya hanya transmigrasi dari Bali ke Kalimantan. Sedangkan penelitian yang peneliti tulis yakni membahas tentang transmigrasi dari Jawa ke Kalimantan.

Perbedaannya dengan penelitian ini adalah lokasi penelitian yang tidak sama walaupun di kabupaten Kubu Raya. Lokasi penelitian Superman di Sedahan Jaya sedangkan penelitian ini di Desa Sungai Bulan. Adanya lokasi yang berbeda akan berdampak pada pola kehidupan transmigrasi yang berbeda, terutama pada pola adaptasi lingkungan dan budaya. Perbedaan lokasi juga berdampak pada perbedaan masyarakat dalam merespon perubahan transportasi, perekonomian masyarakat dan ritual budaya.

Artikel Junaidi dkk, yang berjudul Pengembangan Penyelenggaraan Transmigrasi di Era Otonomi Daerah di publikasikan di Jurnal Visi Publik Vol.9.No. 1, pada tahun 2012 relevan dengan penelitian ini. Artikel ini menceritakan masyarakat transmigran pada era otonomi daerah, harus siap menghadapi tantangan terbatasnya lahan, dan lemahnya kelembagaan penyelenggara transmigrasi. Tantangan seperti ini tentunya sudah lumrah ditemu oleh para transmigran, seharusnya para transmigran sudah harus memiliki strategi yang tepat dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh

para transmigran. Strategi dibidang pertanian, mengolah lahan yang terbatas menjadi lahan yang bisa digunakan dengan sebaik mungkin untuk mengolah hasil pertanian. Mencari penghasilan sampingan diluar pemukiman yang bersifat sementara demi mendapatkan kebutuhan untuk bertahan hidup. Desa- desa transmigrasi yang berhasil cenderung tumbuh menjadi kawasan yang hanya berhasil meningkatkan kesejahteraan transmigrasi, dengan kontribusi yang rendah pada pengembangan wilayah sekitarnya.

Relevan dari artikel ini ada keterkaitan dengan rencana penelitian terutama cara transmigran dalam mempertahankan kehidupan di permukiman baru. Strategi dalam bidang pertanian sehingga kehidupan masyarakat transmigrasi lebih sejahtera dalam kehidupan perekonomian.

Perbedaanya dengan penelitian ini adalah fokus penelitian. Penelitaian yang akan di lakukan tidak sekedar pada bagaimana kondisi ekonomi masyarakat transmigran saja, tetapi juga peran politik transmigran. Kesejahteraan transmigran berdampak pada keikut sertaan mereka dalam dunia politik, hal ini bisa dilihat dari peran mereka di pilkada, pilkades dan pemilu dari tahun ke tahun.

Buku yang ditulis oleh Juniar Purba,dkk berjudul “Integrasi Sosial Transmigrasi Bali Di Desa Kerta Buana, Kec. Tenggarong Seberang, Kab. Kutai Kertanegara”, yang diterbitkan oleh, Balai Pelestarian Nilai Budaya Tahun 2018. Buku ini menceritakan Transmigrasi di Kutai Kertanegara. Secara administrasi, lokasi penelitian berada di Desa Teluk Dalam dan Embalut, Kecamatan Tenggarong, Kabupaten Kutai jarak desa dari ibu kota provinsi ialah 33km. Sedangkan jarak dari ibu kota kecamatan adalah 17km.

Pembangunan pemukiman transmigrasi L4 (Lokasi 4) merupakan salah satu proyek pengembangan dan penempatan transmigrasi yang ada di Direktorat Jenderal Transmigrasi bersama pemerintah daerah Kabupaten Kutai. Pembangunan ini merupakan kerja sama antara pemerintah pusat dan daerah, mulai dari penyediaan lahan dll. Pada tahun 1979, dilaksanakan pembangunan pemukiman oleh PLPT Departemen Pekerjaan Umum Provinsi Kalimantan Timur, yang diperuntukkan bagi tempat transmigran umum dan transmigran

lokal APPDT (Alokasi Penempatan Penduduk Daerah Transmigrasi). Secara bertahap, mulai bulan Mei 1980 sampai Maret 1981, sebanyak 2.000 KK atau 8.375 jiwa ditempatkan disana. Para anggota transmigran tersebut berasal dari DKI Jaya, DIY, Jawa Tengah, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, dan Kabupaten Kutai.

Relevansi dari buku ini akan menjadi kajian dengan penelitian yang akan dilakukan di Desa Sungai Bula Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Tahun 1983-2014 adalah terkait dengan pembangunan. Pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah berdampak pada peningkatan perekonomian masyarakat. Pembangunan infrastruktur seperti jalan raya berdampak pada semakin lancarnya distribusi barang terutama hasil pertanian masyarakat desa.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian Yuniar Purba adalah terkait dengan lokasi penelitian dan fokus penelitian. Penelitian di Sungai bulan fokus dan tujuan penelitian adalah bagaimana peran transmigran bidang politik dan ekonomi. Penelitian Yuniar Purba banyak menceritakan pembangunan sarana dan prasarana yang nantinya akan berdampak ke perekonomian masyarakat. Penelitian ini juga membahas perekonomian, namun tidak hanya sarana prasarana tetapi juga bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat Sungai Bulan dari tahun 1983-2014 yang berdampak pada partisipasi mereka dalam bidang politik.